



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 10098-10108
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembiasaan Aktivitas Keagamaan untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SDN Penggung 1 Cirebon

Nurkholis^{1✉}, Anggi Aulia², Arildwika Putra³, Diva Aurelia Putri⁴, Desti Aulia Miskah⁵
Institut Prima Bangsa Cirebon
Email: nurkholis@umc.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kecerdasan intelektual dan emosional yang tinggi belum tentu memiliki perilaku yang baik, yang merupakan fenomena yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiasaan aktivitas keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SDN Penggung 1 Cirebon. Studi ini menyelidiki upaya guru di Sekolah dasar Negeri Penggung 1 Cirebon untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an dan sholat. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki peran orang tua dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Dasar Negeri penggung 1 Cirebon. Penelitian ini dilakukan secara metode deskriptif kualitatif dengan alat pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sampling hanya kelas 4 sampai 6 dikarenakan kelas lain sudah dipulangkan, jumlah yang diwawancarai 5 siswa, dan 1 guru PAI. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Penggung 1 Cirebon Jln. Jendral Soedirman Gg. Sekolah, waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 bulan mulai dari bulan Maret sampai Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat berjamaah, infaq setiap hari jumaat, PHBI seperti program ramadhan pesantren kilat, isro mi'raj, dan maulid nabi. Penelitian juga menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

Kata Kunci: *Aktivitas, Keagamaan, Kecerdasan Spiritual, Meningkatkan, Pembiasaan*

Abstract

High intellectual and emotional intelligence does not necessarily have good behavior, which is a phenomenon that occurs. The purpose of this study was to find out how the habituation of religious activities to improve the spiritual intelligence of students at SDN Penggung 1 Cirebon. This study investigates the efforts of teachers at SDN Penggung 1 Cirebon to improve students' spiritual intelligence by teaching them to read the Qur'an and pray. In addition, this study also investigates the role of parents and supporting and inhibiting factors in improving students' spiritual intelligence at SDN Penggung 1 Cirebon. This study was conducted using a qualitative descriptive method with data collection tools, interviews, observations, and documentation. In this study, the sample was only grades 4 to 6 because other classes had been sent home, the number of interviewees was 5 students, and 1 PAI teacher. This study was conducted at SDN Penggung 1 Cirebon Jln. Jendral Soedirman Gg. School, the research implementation period lasted for 3 months starting from March to June 2025. The results of the study showed that teachers' efforts to improve students' spiritual intelligence through the habit of reading the Qur'an, performing congregational prayers, infaq every Friday, PHBI such as the pesantren kilat ramadhan program, isro mi'raj, and the prophet's birthday. The study also showed that the role of parents is very important in improving children's spiritual intelligence.

Keywords: Activities, Habits, Increasing, Religious, Spiritual Intelligence

PENDAHULUAN

Secara hakiki, manusia dianugerahi potensi yang beragam oleh Tuhan, dan potensi tersebut tidak terbatas jumlahnya. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam aspek intelektual (IQ), emosional (EQ), maupun spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual berfungsi sebagai arahan bagi seseorang dalam mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Melalui kecerdasan ini, seseorang dapat memahami asal muasal kehidupannya, tujuan eksistensinya di dunia, serta arah hidupnya setelah kematian (Ayati, 2015).

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana pembentukan cara pandang terhadap lingkungan dan pengembangan wawasan terhadap realitas kehidupan. Pengalaman hidup sering kali menjadi bentuk pembelajaran yang paling autentik, karena mengandung nilai-nilai esensial yang membentuk karakter seseorang. Oleh sebab itu, banyak negara menekankan pentingnya penyediaan akses pendidikan yang memadai sejak usia dini sebagai fondasi pembangunan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Melalui pendidikan, individu memiliki kesempatan untuk membongkar pemahaman yang keliru dan menggantinya dengan pengetahuan yang benar dan bernilai (Pokhrel, 2024).

Pendidikan agama Islam memiliki peran signifikan sebagai salah satu sarana dalam dunia pendidikan untuk membentuk dan memperkuat karakter peserta didik. Selain itu, pendidikan ini juga berfungsi sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang mendukung peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Peningkatan aspek spiritual tidak hanya memperkuat hubungan individu dengan Sang Pencipta, tetapi juga turut membentuk kepribadian dan karakter positif dalam diri peserta didik (Puspitasari, Relistian. R, & Yusuf, 2022).

Kebiasaan membaca Alquran terhadap anak yang merupakan pengaruh terpenting dalam cerminan kepribadian dan perilaku anak dalam keseharian. Menerapkan kaidah tajwid secara tepat dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk upaya menjaga kemurnian dan keaslian kitab suci tersebut. Pelafalan yang fasih dan tartil, pemahaman terhadap tanda waqaf dan ibtida, serta usaha untuk melantunkan ayat dengan suara dan irama yang indah, mencerminkan sikap hormat dan penghargaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, penghayatan terhadap isi bacaan turut memperkuat kedekatan spiritual pembaca dengan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya (Lubis et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pembiasaan aktivitas keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SDN Penggung 1, pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada temuan dari berbagai sumber, termasuk pembacaan penulis sendiri terhadap jurnal ilmiah yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual, atau dikenal dengan Spiritual Quotient (SQ), menjadi komponen esensial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek ini berperan dalam membentuk kesadaran diri, nilai-nilai moral, dan kedekatan spiritual, sehingga mampu memengaruhi sikap dan perilaku anak dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Terutama pada anak sekolah dasar. Kecerdasan ini berfungsi sebagai landasan bagi kecerdasan Intelektual (IQ) dan Emosional (EQ), membantu anak memahami makna hidup, nilai-nilai moral, serta kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi tantangan. (Agama, Negeri, & Amai, 2024)

Istilah *kegiatan keagamaan* tersusun dari dua unsur kata, yakni "kegiatan" dan "keagamaan". Secara umum, kegiatan merujuk pada suatu bentuk aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Dalam pengertian yang lebih luas, kegiatan dapat dipahami sebagai tindakan yang bersifat rutin, terencana, atau memiliki tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan aspek keagamaan, maka kegiatan ini mencakup segala bentuk praktik ibadah, perayaan ritual, serta aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Kesibukan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik berupa ucapan, perbuatan atau kreativitas di lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah ciri-ciri yang terdapat pada agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama (Nurdiyanto, Tarsono, & Hasbiyallah, 2023)

Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah *pendidikan* merujuk pada nilai dan aktivitas yang mencakup berbagai dimensi kehidupan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses belajar mengajar di ruang kelas, melainkan meliputi rangkaian kegiatan yang mencerminkan aspek produktif secara materiil hingga kreatif secara spiritual. Selain berfungsi sebagai media peningkatan pengetahuan teknis dan keterampilan, pendidikan juga bertujuan membentuk kepribadian yang utuh, tangguh, dan berintegritas dalam menghadapi tantangan kehidupan (Octavia & Muslem, 2023).

Pengembangan kecerdasan spiritual sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Peran orang tua dan guru sangat krusial dalam menjadi teladan sekaligus pembawa nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dalam keseharian anak. Penelitian menunjukkan bahwa praktik keagamaan yang dijadikan rutinitas dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. (Anugerah et al., 2023).

Internalisasi nilai-nilai spiritual juga bergantung pada keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari, seperti menunjukkan kasih sayang, memberikan dukungan emosional, dan berbagi pengalaman hidup yang bermakna (Nawwir & Laelah, 2025). Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang menghadapi tekanan hidup dengan lebih tenang, termasuk mengatasi kekurangan, stres, dan kondisi emosional yang sulit di manapun ia berada. (Ningrum & Hidayat, 2023)

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak, terutama dalam mengajarkan ngaji dan sholat sesuai dengan ajaran di sekolah. Mereka mendukung anak-anaknya untuk beribadah dengan mengajak mereka ke mushola dan memastikan bahwa mereka melaksanakan adzan. Meskipun anak-anak biasanya nurut, terkadang pengaruh teman-teman dapat membuat mereka sulit untuk konsisten. Dalam situasi seperti ini, orang

tua harus bersikap pengertian dan sabar, karena anak-anak perlu memahami pentingnya ibadah sebagai pedoman hidup mereka. (Arifin, 2020)

Pendidikan karakter memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pendidikan moral. Selain menyangkut pemahaman tentang benar dan salah, pendidikan karakter menekankan pembentukan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang sadar, peduli, dan memiliki komitmen kuat dalam menerapkan nilai-nilai kebajikan dalam berbagai aspek kehidupannya (Rahayu, Dwi, & Sari, 2020).

Pesan salah satu wali murid SDN Penggung 1 "agar menjadi anak yang memiliki manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi orang lain di sekitarnya. Saya ingin mereka menjadi lebih baik dari orang tuanya". Dengan mengembangkan nilai-nilai positif dan keterampilan yang akan membantu mereka menghadapi tantangan hidup. Jika orang tua sudah tiada, anak-anak yang akan melanjutkan doa dan amal baik, sehingga penting bagi mereka untuk menjalankan ibadah setiap hari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SDN Penggung 1 Cirebon

a. Penyampain Guru PAI

Program harian dan mingguan yang dilakukan di SDN Penggung 1 diterapkan oleh guru PAI. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam pencapaian target hafalan di antara siswa. Pengalaman dari SDIT menunjukkan bahwa pencapaian hafalan lebih mudah dibandingkan dengan SDN Penggung 1 dimana dukungan orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

Di kelas, ada masalah dengan kelancaran membaca surat pendek dalam Al-Qur'an seperti An-Nas Dan Al-Ikhlâs, yang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan meskipun telah ada target yang ditetapkan. Dalam hal sholat Dhuha, meskipun ada dorongan dari guru, pelaksanaan sholat ini sering kali tidak konsisten. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di sekolah juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dengan upaya untuk meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi.

Kegiatan pesantren kilat menjadi salah satu cara untuk memperkuat pemahaman agama siswa, dengan penekanan pada praktik seperti sholat dan wudhu. Namun, tantangan tetap ada dalam menjaga konsistensi dan ketertiban saat sholat, terutama di kalangan siswa kelas atas. Guru harus berperan aktif dalam mengarahkan dan menegaskan pentingnya sholat agar siswa tidak hanya melakukannya secara fisik tetapi juga memahami makna spiritual di baliknya.

Orang tua harus terlibat dalam proses peningkatan spiritual anak. Tanpa dukungan dari rumah, sulit bagi siswa untuk mencapai target hafalan yang ditetapkan. Akibatnya, komunikasi antara orang tua dan guru perlu ditingkatkan agar anak-anak dapat mendapatkan bimbingan yang seimbang antara pendidikan akademis dan spiritual.

Secara keseluruhan, pendidikan agama di SDN Penggung 1 memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan dukungan dari berbagai sumber agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Keseimbangan antara kecerdasan akademis dan spiritual harus menjadi prioritas dalam mendidik generasi masa depan.

b. Pembiasaan Mengaji Pagi

Pembiasaan kegiatan pagi dalam konteks pendidikan islam dapat dipahami sebagai metode yang bertujuan untuk mendidik siswa Pembiasaan ini dilaksanakan secara konsisten guna membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku siswa yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik.

Kegiatan ngaji pagi merupakan rutinitas harian yang dilaksanakan setiap pagi oleh siswa. Kegiatan ini membaca Al-Qur'an dan serta tadarus Al-Qur'an. Pembiasaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai islam.

c. Sholat Dzuhur dan Sholat Dhuha Berjamaah

Salah satu tindakan yang dapat di ambil oleh seorang guru terutama guru PAI di SDN Penggung 1 dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Selain bentuk ibadah, sholat juga memiliki manfaat lain, pelaksanaan sholat ini dapat diterapkan sebagai kegiatan wajib bagi siswa pada waktu selepas pulang sekolah, sehingga dengan ini siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan melatih kebiasaan sholat, terutama bagi siswa laki-laki yang akan menjadi imam dalam keluarganya. Melalui sholat, kita dapat mengatur waktu sehingga dapat melaksanakan ibadah ini tepat pada waktunya.(Kohar et al., 2025)

Sholat dhuha berjamaah adalah ibadah sunnah yang dilakukan secara berjamaah mulai setelah terbit matahari hingga masuk waktu dzuhur. Diharapkan bahwa siswa akan terbiasa melakukan ibadah sunnah ini. Pelaksanaan sholat dhuha, baik di lingkungan sekolah maupun di luar, umumnya dilakukan dua rakaat pada pagi hari saat waktu istirahat pertama. Kegiatan ini, ketika dilaksanakan secara berjamaah dan konsisten oleh siswa, dapat menunjukkan hubungan antara pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter. Setiap bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai

positif, sehingga turut membentuk karakter baik dalam diri peserta didik (Andayani & Dahlan, 2022).

d. Kegiatan Infaq setiap Hari Jum'at

SDN Penggung 1 melakukan kegiatan ini setiap hari jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi karakter religius yang ditanamkan melalui pembiasaan positif. Melalui praktik ini, siswa didorong untuk terbiasa menyisihkan sebagian kecil dari uang mereka guna membantu sesama, sehingga nilai kepedulian dan kedermawanan dapat tumbuh secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Infaq siswa akan didistribusikan ke orang-orang yang membutuhkan seperti korban bencana sosial, siswa tertimpa musibah, dan fakir miskin di sekolah. Kegiatan penerapan infaq setiap hari jum'at di SDN Penggung 1 ini sesuai dengan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tahun 2017 karena melindungi yang kecil dan tersisih termasuk dalam nilai karakter religius, menurut Kemendikbud.

Program Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan yang bertujuan untuk merayakan hari-hari penting dalam Islam, sekaligus untuk menyebarkan syiar Islam dan memahami makna dari peristiwa-peristiwa tersebut. Penanaman iman pada anak tidak hanya berasal dari pengajaran formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh upaya lain, terutama pendidikan iman dilakukan oleh orang tua di lingkungan rumah.

Di Sekolah, terdapat berbagai kegiatan yang dapat memberikan dampak positif terhadap penanaman iman siswa, salah satunya PHBI. Dari perspektif pendidikan agama Islam. Dalam setiap peringatan tersebut, siswa sebaiknya dilibatkan secara aktif dalam penyelenggaraannya, seolah-olah merekalah yang mengorganisir acara tersebut, sementara guru berperan sebagai pengawas dan pendukung. Berikut ini program kegiatan yang dilaksanakan oleh SDN Penggung 1 :

a. Pesantren Program Ramadhan Kilat

Puasa mengajarkan kesabaran, pengendalian hawa nafsu, menjaga ucapan, serta meningkatkan kualitas ibadah. Rasulullah SAW bersabda bahwa puasa adalah benteng dari siksa neraka (HR Ahmad dan al-Baihaqi). Kegiatan keagamaan dilakukan untuk memaksimalkan keberkahan Ramadhan, seperti program pesantren kilat. Di SDN Penggung 1, program ini berlangsung selama dua minggu dan melibatkan siswa dari kelas 1- 6. Tujuan kegiatan ini adalah membentuk sikap luhur sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW,

mengamalkan ibadah wajib dan sunnah, meningkatkan kedisiplinan, serta membiasakan menghormati orang tua dan guru.

Pesantren kilat juga dilengkapi dengan jurnal Ramadhan yang diisi oleh siswa atau orang tua sesuai tingkat kelas. Jurnal ini membantu memantau aktivitas anak-anak selama bulan Ramadhan, dengan foto-foto kegiatan yang dikirim melalui tautan khusus untuk memberikan laporan kepada orang tua. Program ini bertujuan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b. Isra Mi'raj

Isra' dan Mi'raj merupakan dua momen penting dalam perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW. Isra' merujuk pada perjalanan malam dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsa di Yerusalem, sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Isra' ayat 1, yang mengisyaratkan keagungan perjalanan ini atas kehendak Allah SWT. Sedangkan Mi'raj mengacu pada perjalanan menuju lapisan-lapisan langit hingga mencapai Sidratul Muntaha, tempat tertinggi dalam dimensi langit, di mana Rasulullah menerima perintah langsung untuk melaksanakan shalat lima waktu sebagai kewajiban umat Islam (Dasrimin, Kolo, Kowe, & ..., 2025).

Dalam memperingati Isra' Mi'raj, kegiatan sekolah biasanya melibatkan ceramah atau pertunjukan kreatif seperti qosidah. Tahun ini, karena keterbatasan dana, acara diisi dengan lomba fashion show dan kreativitas siswa membuat onta-ontaan. Penceramah menggunakan boneka dari Kampung Dongeng Kuningan untuk menyampaikan materi secara menarik. (Hafidz, Kasmiati, & Diana, 2022)

c. Program Maulid Nabi

Kegiatan Maulid Nabi adalah perayaan yang dilakukan untuk mengenang kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang Maulidnya diperingati setiap 12 Rabiul Awal, menjadi sosok teladan umat Islam yang dikenang melalui tradisi Maulid yang telah berkembang di kalangan umat Islam setelah wafatnya Nabi dan biasanya dilaksanakan dengan berbagai kegiatan seperti ceramah, pembacaan shalawat, dan pertunjukan budaya. (Hasanah, Eka, Dewi, & Lisdayanti, 2023)

Dalam rangka memperingati Maulid Nabi, sekolah SDN Penggung 1 mengadakan acara perlombaan khusus untuk anak-anak TK seperti mewarnai, fashion show busana muslim, dan mengundang ustadz ustadzah untuk ceramah menggunakan boneka. Sekolah berupaya memperkenalkan diri kepada anak-anak TK melalui lomba mewarnai dengan

tema anak Muslim. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dan memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar.



Gambar 1: Wawancara di SDN PENGGUNG 1



Gambar 2 : Wawancara di SDN PENGGUNG 1.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kebiasaan membaca Al-Qur'an dan melaksanakan sholat dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, serta mengeksplorasi peran orang tua dalam membantu anak-anak mereka berkembang secara spiritual, termasuk elemen pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan menemukan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan sholat efektif dalam meningkatkan aspek spiritual keagamaan, sosial keagamaan, dan etika keagamaan siswa. Guru berperan penting dalam memberikan materi pembelajaran agama serta membimbing siswa memahami makna spiritual dari aktivitas keagamaan, sementara dukungan orang tuas sangat krusial dalam membentuk kebiasaan religious anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Negeri, I., & Amai, S. (2024). PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN Ika Apriani¹, Mujahid Damopolii², Rinaldi Datunsolang³, 4(1), 57–69.
- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>
- Anugerah, Y., Auliyah, Z., Amrulloh, M., Hikmah, K., Sidoarjo, M., Author, C., ... Character, R. (2023). At Turots: Jurnal Pendidikan Islam sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol Analysis of Strengthening The Character of Class III Students Through School Culture at Muhammadiyah 2, 5(3), 146–155.
- Arifin, M. L. (2020). Penanaman Kecerdasan Spiritual Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Kabupaten Brebes. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 121–140. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v14i1.121-140>
- Dasrimin, H., Kolo, Y., Kowe, G. L. D., & ... (2025). Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Pribadi Guru dan Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *CARONG: Jurnal ...*, 1(3), 235–243. Retrieved from <http://teewanjournal.com/index.php/carong/article/view/1429%0Ahttp://teewanjournal.com/index.php/carong/article/download/1429/715>
- Hafidz, N., Kasmianti, K., & Diana, R. R. (2022). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 182–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Hasanah, A., Eka, D., Dewi, C., & Lisdayanti, S. (2023). Kegiatan Pasantren Kilat Di Bulan Ramadhan Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SDN 190 Bengkulu Utara. *Community Development Journal*, 4(2), 2831–2834.
- Kohar, A., Tohiroh, T., Saksana, J. C., Murtini, S., Prajogo, B., Siregar, F., ... Nurhayati, N. (2025). Membangun Generasi Berakhlak Mulia: Bakti Sosial Stie Ganesha Dalam Rangka Peringatan Isra Mi'Raj Nabi Muhammad Saw. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 157–180. <https://doi.org/10.53363/bw.v5i1.330>
- Nawwir, Y., & Laelah, A. (2025). Keluarga sebagai Pilar Spiritual: Studi tentang Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak di Era Globalisasi. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, 4(1), 2025.
- Ningrum, E. C., & Hidayat, N. (2023). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang. *Jurnal*

Penelitian, 16(2), 295. <https://doi.org/10.21043/jp.v16i2.18369>

- Nurdiyanto, N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keberagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 129–143. <https://doi.org/10.18860/jpai.v9i2.23953>
- Octavia, I., & Muslem, M. (2023). Manajemen Edukasi Pendidikan Agama Oleh Pemerintah Gampong Cucum Melalui Kegiatan Festival Anak Sholeh Sebagai Upaya Peningkatkan Pengetahuan Dan Kreativitas Anak Dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 84–95. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.2170>
- Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Rahayu, A. S., Dwi, A., & Sari, K. (2020). Pendekatan Spiritual Bimbingan Rohani Islam Guna Menumbuhkan Karakter Anak di TPQ Al-Kautsar Purwokerto.